

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN AKOR  
PADA ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE KODALY  
DALAM EKSTRAKURIKULER BAND DI SLB N 1 YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Tikawati Sugiarto  
NIM 11208241033

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor pada Anak Tunagrahita dengan Metode Kodaly dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 6 Juli 2015

Pembimbing I,

**Drs. Pujiwiyanana, M.Pd**

NIP. 19671221 199303 1 001

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Pembimbing II,

**Fu'adi, S.Sn., M.A**

NIP.19781202 200501 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor pada Anak Tunagrahita dengan Metode Kodaly dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo W., M.Pd.	Ketua Penguji		28/7-2015
Fu'adi, S.Sn., M.A.	Sekretaris Penguji		28/7-2015
FX Diah Kristianingsih, M.A.	Penguji I		28/7-2015
Drs. Pujiwiyan, M.Pd.	Penguji II		28/7-2015

Yogyakarta, 28/7-15  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Tikawati Sugiarto

NIM : 11208241033

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis,



Tikawati Sugiarto

## MOTTO

*“The formulas of a success are a hard work  
and never give up”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

*Kedua orang tua saya (Ibu Watiyem dan Bapak Sugiarto)*

*Adek saya Bela & Bambang*

*Budhe Mur dan Pakdhe Widodo*

*Sahabat saya Deasy*

*Teman2 seni musik angkatan 2011*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor pada Anak Tunagrahita dengan Metode Kodaly dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Pujiwiyan, M.Pd, selaku Pembimbing I atas arahan, bimbingan dan masukan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi
2. Fu’adi, S.Sn., M.A, selaku Pembimbing II, atas arahan dan bimbingan dan masukan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi
3. Dra. Heni Kusumawati, M.Pd dan Drs. Agustianto, M.Pd selaku *expert judgement* yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan tugas akhir
4. Tantan Rustandi, S.Pd, selaku Kepala SLB N 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan ijin dalam proses penelitian
5. Verdian Angga Saputra, selaku guru ekstrakurikuler band yang telah bersedia menjadi kolaborator selama penelitian
6. Siswa ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta yang bersedia membantu jalannya penelitian dan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran

sebagai masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tikawati'.

Tikawati Sugiarto

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7



1. Pembelajaran .....	7
2. Akor .....	8
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	10
4. Tunagrahita .....	10
5. Metode Kodaly.....	15
6. Ekstrakurikuler .....	18
7. Band .....	18
B. Hipotesis Tindakan.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Kolaborator Penelitian .....	24
E. Prosedur Penelitian.....	25
1. Pra Siklus .....	25
2. Siklus 1 .....	24
3. Siklus II.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Validasi Instrumen .....	32
I. Validitas Penelitian .....	33
J. Teknik Analisis Data.....	34
K. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1. Pra Siklus .....	36
2. Siklus I .....	38
3. Siklus II.....	49
B. Pembahasan.....	59

C. Keterbatasan Penelitian .....	61
BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Rencana Tindak Lanjut .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nilai Tes Pra Siklus .....	37
Tabel 2 : Perbandingan Presentase Nilai per Kategori.....	38
Tabel 3 : Nilai Siswa Siklus I.....	45
Tabel 4 : Perbandingan Presentase Nilai per Kategori.....	46
Tabel 5 : Peningkatan nilai tes pra siklus ke siklus I .....	46
Tabel 6 : Nilai tes siklus II .....	54
Tabel 7 : Perbandingan Presentase Nilai per Kategori.....	55
Tabel 8 : Peningkatan nilai tes siklus I ke siklus II.....	56
Tabel 9 : Nilai tes pra siklus, siklus I, siklus II .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Akor dalam tangganada Mayor .....	8
Gambar 2 : Akor dalam tangganada minor .....	8
Gambar 3 : Simbol nada metode Kodaly .....	17
Gambar 4 : Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus dan siklus I .....	48
Gambar 5 : Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II .....	58

# **UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN AKOR PADA ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE KODALY DALAM EKSTRAKURIKULER BAND DI SLB N 1 YOGYAKARTA**

**Oleh Tikawati Sugiarto  
NIM 11208241033**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya peningkatan pembelajaran akor pada anak tunagrahita dengan metode Kodaly dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta. Penggunaan metode Kodaly dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam perpindahan akor lagu dengan melihat simbol akor yang sedang dimainkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 5 peserta didik dan seorang guru sebagai kolaborator. Instrumen yang digunakan berupa tes praktik bermain alat musik secara bersama-sama. Penilaian berpedoman pada instrumen penelitian yang sudah mendapatkan validasi dari validator.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Kodaly dapat meningkatkan pembelajaran akor pada anak tunagrahita. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, yaitu perolehan nilai pada pra siklus sebesar 60, kemudian meningkat menjadi 70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84 pada siklus II. Dari hasil rata-rata nilai tersebut dapat dikatakan bahwa metode Kodaly dapat meningkatkan pembelajaran akor pada anak tunagrahita dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: metode Kodaly, peningkatan pembelajaran akor, tunagrahita

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap warga negara. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Seperti yang tertera dalam UUD 1945 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Upaya pemerintah dalam hal pendidikan telah diwujudkan khususnya untuk membantu bagi yang kurang mampu dengan memberikan sekolah gratis dan beasiswa, selain itu khusus untuk anak berkebutuhan khusus pemerintah juga sudah menyediakan sekolah luar biasa (SLB).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak berkarakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya karena memiliki keterbatasan baik dalam fisik, mental, dan sosial emosi atau yang lebih dikenal dengan istilah anak cacat, maupun memiliki kelebihan atau yang lebih dikenal dengan anak berbakat. Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 70 tahun 2009 pasal 3 menyatakan bahwa “Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”.

Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekurangan fisik atau mental yang dimilikinya dan tingkatan pendidikannya. Sekolah Luar Biasa bagian A khusus untuk

tunanetra, Sekolah Luar Biasa bagian B untuk tunarungu, dan Sekolah Luar Biasa bagian C untuk tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognisi atau kecerdasannya dibawah rata-rata. Hal ini mengakibatkan anak tunagrahita susah mengikuti pembelajaran di sekolah umum, untuk itu diperlukan layanan pendidikan secara khusus disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Dengan diadakannya pendidikan luar biasa, sangatlah membantu anak tunagrahita dalam mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang seni musik. Pembelajaran seni musik adalah suatu upaya untuk membantu anak tunagrahita dengan menggunakan musik sebagai media. Irama musik menimbulkan berbagai pengaruh kejiwaan sesuai dengan irama musiknya, irama musik inilah yang dapat diambil manfaatnya pada setiap kegiatan pada anak tunagrahita sehingga ada manfaatnya secara positif (Mumpuniarti, 2000: 119). Dengan bermain musik anak dapat mengungkapkan ekspresi dan mengembangkan kreatifitasnya.

Pembelajaran seni musik di sekolah tentunya harus menyenangkan sehingga anak tidak cepat bosan dengan pembelajaran tersebut. Memberikan pembelajaran musik pada anak tunagrahita tentunya berbeda dengan pembelajaran musik pada anak normal. Untuk itu guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agar anak lebih mudah memahami. Selain itu guru juga harus mengenal dan memahami keadaan masing-masing anak.



SLB N 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah luar biasa yang berada di Jalan Bintaran Tengah Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan kepada anak penyandang tunagrahita, namun sekolah ini juga menerima siswa penyandang cacat lain. Di SLB N 1 Yogyakarta terdapat bermacam-macam ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa-siswinya. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik adalah band.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SLB N 1 Yogyakarta pada bulan November 2014 saat kegiatan ekstrakurikuler band, ditemukan permasalahan yaitu siswa terlambat dalam perpindahan akor saat bermain alat musik. Pada saat latihan siswa hanya menghafal akor lagu yang dipelajari.

Agar permasalahan tersebut dapat teratasi, maka perlu dilakukan suatu upaya guna tercapainya tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran akor dalam ekstrakurikuler band dengan menggunakan metode Kodaly. Kegiatan musik dengan metode Kodaly yang sudah dikenal adalah simbol nada dengan menggunakan tangan atau *hand sign*. Simbol nada ini diterapkan dalam pembelajaran bernyanyi yang bertujuan untuk mengenal nada. Saat ini simbol nada tersebut juga sudah diterapkan dalam pembelajaran angklung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan simbol nada Kodaly yaitu *hand sign* tersebut dan menerapkannya dalam pembelajaran akor. Diharapkan dengan simbol nada Kodaly tersebut dapat membantu siswa dalam perpindahan akor lagu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pemerintah telah menyediakan Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus
2. Pembelajaran seni musik adalah upaya untuk membantu anak tunagrahita dengan menggunakan musik sebagai media
3. Saat pembelajaran band, siswa terlambat dalam perpindahan akor saat memainkan lagu
4. Belum diterapkan metode yang tepat dalam pembelajaran band

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi, permasalahan di dalam penulisan ini dibatasi pada peningkatan pembelajaran akor pada anak tunagrahita dengan metode Kodaly dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu: “Bagaimanakah Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor pada Anak Tunagrahita dengan Metode Kodaly dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya peningkatan pembelajaran akor pada anak tunagrahita dengan metode Kodaly dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan penggunaan metode Kodaly yang tidak hanya digunakan untuk pembelajaran bernyanyi saja namun juga dapat diterapkan dalam pembelajaran akor.

##### **2. Secara praktis**

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui peningkatan pembelajaran akor pada anak tunagrahita dengan menggunakan metode Kodaly dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Jihad (2008: 11) merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

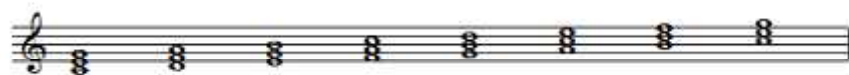
Menurut Melinda (2013: 61) pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan dimana tujuan pendidikan akan tercapai tergantung kepada sejauh mana kualitas proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akan terjadi kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, melibatkan berbagai komponen pembelajaran, guru melakukan kegiatan dalam bentuk membina, membimbing dan melatih peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

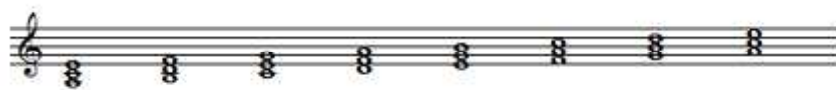
## 2. Akor

Akor atau adalah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis dan kuinnnya, atau dikatakan juga tertis tersusun. Akor diberi nomor dengan angka Romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangganada. Angka Romawi besar menunjukkan akor Mayor dan angka Romawi kecil menunjukkan akor minor (Jamalus, 1988: 30).

Masing-masing nada dalam sebuah tangganada mayor ataupun minor, dapat disusun menjadi sebuah triad yaitu dengan cara menyusun ke atas nada-nada dengan interval tertis sebagai berikut:



Gambar 1. Akor dalam tangganada Mayor



Gambar 2. Akor dalam tangganada minor

Akor yang kedudukan nada dasarnya sebagai nada yang terendah, dikatakan akor pada kedudukan dasar. Jika nada tertsnnya sebagai nada terendah, dikatakan akor balikan (inversi pertama). Susunan akor balikan pertama bukan lagi terts dan kuin (5/3) tetapi menjadi terts dan sekst (6/3), biasanya ditulis (6) nya saja. Jika nada kuin sebagai nada terendah, dikatakan akor balikan kedua. Susunan intervalnya menjadi kuar (4) dan sekst (6), dituliskan 6/4 (Jamalus, 1988: 30).

Akor primer ialah akor yang sangat penting dalam harmoni, yaitu akor tonika (I), akor sub dominan (IV), dan akor dominan (V). Dalam tangganada mayor ialah do-mi-sol (I), fa-la-do (IV), dan sol-ti-re (V). Dalam tangganada minor ialah la-do-mi (i), re-fa-la (iv), mi-si-ti (V). Iringan musik dengan piano, gitar, atau alat musik lainnya adalah berdasarkan akor-akor ini. Rangkaian akor-akor ini dinamakan gerak harmoni (Jamalus, 1988: 32).

Dalam bermain band akor sangat penting karena jika salah satu siswa yang memainkan alat musik pengiring salah dalam berpindah akor maka akan terdengar tidak harmonis. Untuk itu dalam ekstrakurikuler band, siswa yang memainkan alat musik pengiring seperti keyboard, gitar dan bass harus tahu akor apa yang sedang dimainkan agar terdengar harmonis.



### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kustawan (2012: 23) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki makna dan lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan konsep anak luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak (Kustawan (2012: 23)

### 4. Tunagrahita

Somantri (2005: 103) menjelaskan bahwa tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak

yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Menurut Apriyanto (2012: 21) anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut (Somantri, 2005: 103).

Ingatan anak tunagrahita kurang efisien dan karena itu ada yang menyebut anak tunagrahita sebagai anak lemah ingatan. Kemampuan anak tunagrahita untuk mengasosiasikan suatu ide dengan ide yang lain terbatas seperti anak-anak, begitu pula kemampuannya dalam menggunakan informasi untuk menalar, memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, dan mengevaluasi suatu keadaan (Abdurrachman, 1994: 21).

Menurut Melinda (2013: 44) seseorang dinyatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu: (a) Keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (b) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, (c) Hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.

a. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Somantri (2005) menjelaskan ada 3 klasifikasi anak tunagrahita antara lain:

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

## 2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus.

## 3) Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain, bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

## b. Karakteristik atau Ciri-ciri Masa Perkembangan Anak Tunagrahita

Menurut Prasadio (dalam Apriyanto, 2012: 37) terdapat 4 karakteristik atau ciri-ciri masa perkembangan anak tunagrahita, yaitu:

### 1) Masa Bayi

Walaupun saat ini sulit untuk membedakannya tetapi para ahli mengemukakan bahwa ciri-ciri bayi tunagrahita

adalah: tampak mengantuk saja, tidak pernah sadar, jarang menangis, kalau menangis terus menerus, terlambat duduk, bicara, dan berjalan.

## 2) Masa Kanak-kanak

Pada masa ini anak tunagrahita sedang lebih mudah dikenal daripada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang mulai memperlihatkan ciri-ciri klinis seperti mongoloid, kepala besar, kepala kecil, dan lain-lain. Tetapi anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri: sukar memulai dan melanjutkan sesuatu, mengerjakan sesuatu berulang-ulang tapi tidak ada variasi, penglihatannya tampak kosong, melamun, ekspresi muka tanpa ada pengertian.

Selanjutnya tunagrahita ringan (yang cepat) memperlihatkan ciri-ciri: mereaksi cepat tetapi tidak tepat, tampak aktif sehingga memberi kesan anak ini pintar, pemusatan perhatian sedikit, hiperaktif, bermain dengan tangannya sendiri, cepat bergerak tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

## 3) Masa Sekolah

Masa ini merupakan masa yang penting diperhatikan karena biasanya anak tunagrahita langsung masuk sekolah dan ada di kelas-kelas SD biasa. Ciri-ciri yang mereka munculkan adalah sebagai berikut: adanya kesulitan belajar hampir semua

mata pelajaran (membaca, menulis, berhitung), prestasi kurang, kebiasaan kerja yang tidak baik, perhatian yang mudah beralih, kemampuan motorik yang kurang, perkembangan bahasa yang jelek, kesulitan menyesuaikan diri.

#### 4) Masa Puber

Perubahan yang dimiliki remaja tunagrahita sama halnya dengan remaja biasa. Pertumbuhan fisik berkembang normal, tetapi perkembangan berpikir dan kepribadiannya berada di bawah usianya. Akibatnya ia mengalami kesulitan dalam pergaulan dan mengendalikan diri.

Beberapa karakteristik dari anak tunagrahita antara lain lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, kesulitan dalam mengeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru, kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat, cacat fisik dan perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim serta tingkah laku yang kurang wajar dan terus menerus.

#### 5. Metode Kodaly

Zoltan Kodaly (1882-1967) adalah anak seorang pegawai kereta api Hongaria, yang gemar akan musik. Metode Kodaly sebenarnya bukan sebuah pendekatan dengan cara tertentu, akan tetapi

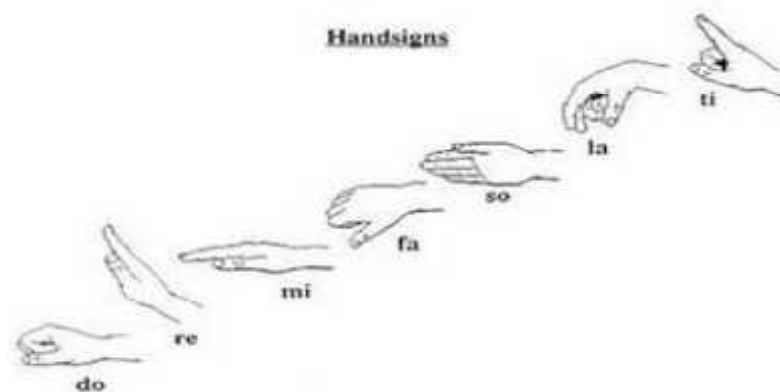
metode Kodaly adalah sebuah kumpulan pendekatan yang sudah ada dan diterapkan oleh Kodaly dalam pengajaran yang dilakukannya. Beberapa pendekatan pengajaran musik yang digunakan oleh Kodaly antara lain: *Teknik Solfa*, *Hand Sign*, dan *Rhythm Syllables* dimana masing-masing pendekatan tersebut sudah ada sebelumnya dan dirangkum oleh Kodaly dalam satu penerapan. Kumpulan pendekatan tersebut pada akhirnya dinamakan Metode Kodaly.

Metode pengajaran musik yang diterapkan Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti murid harus dapat membayangkan nada dan melodi di dalam pikiran atau khayalannya. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan bernyanyi. Metode pengajaran musik yang mementingkan “bayangan nada” ini akhirnya dapat diterima masyarakat (Jamalus, 1981: 21-22).

Menurut Wulandari (2012: 15) pendekatan musik menggunakan metode Kodaly dititik beratkan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak itu sendiri yang secara spesifik disebutkan suara anak. Kodaly akrab dengan teknik Dalcroze dan sepakat gerakan yang merupakan alat penting untuk internalisasi ritme. Untuk memperkuat konsep berirama baru, metode Kodaly menggunakan berbagai gerakan berirama, seperti berjalan, berlari, berbaris, dan bertepuk tangan. Hal ini dapat dilakukan sambil mendengarkan musik atau bernyanyi.



Tubuh sebagai media ekspresi musik (Curwen) pada pendekatan pembelajaran musik Kodaly. Pembelajaran musik dapat juga menggunakan simbol benda di sekitar anak sebagai ekspresi nada yang dimaksud. Berikut adalah contoh anggota tubuh anak yang digunakan sebagai media pembelajaran musik:



Gambar 3. Simbol nada metode Kodaly (*hand sign*)

Metode Zoltan Kodaly (simbol nada) tersebut sudah diperkenalkan dalam forum penataan Guru Musik Depdikbud (Depdiknas) sebelum Yamaha pada tahun 1971. Kesederhanaan alat peraga metode ini agak menghambat dalam pelaksanaan musik sekolah yang sudah terlanjur masuk dalam ansambel melodius, sehingga metode Kodaly dianggap eksperimental bagi sebagian guru musik (Banoe, 2003).

Penelitian ini menggunakan 3 simbol nada Kodaly yaitu do, fa dan sol dengan menerapkannya ke dalam simbol akor. Simbol akor I menggunakan simbol nada do, akor IV menggunakan simbol nada fa dan akor V menggunakan simbol nada sol. Penggunaan 3 simbol akor

tersebut disesuaikan dengan akor lagu Si Patokaan yang dipelajari yaitu akor I, IV, dan V.

#### 6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2002: 271). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat siswa di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya ada dalam bidang seni dan olahraga. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin mereka pelajari.

#### 7. Band

##### a. Sejarah Band

Band merupakan suatu perkembangan dari seni musik. Band adalah grup musik yang mempunyai perkembangan dari sebuah kelompok orkestra. Lahirnya sebuah Big Band berasal dari orchestra. Definisi orchestra itu sendiri adalah sebuah kumpulan musik dengan besetting lengkap, yaitu instrumen-instrumen gesek, tiup, pukul, dan lain-lain. Inilah yang disebut sebagai awal mulanya Big Band. Bentuk big band kemudian dibuat lebih kecil dari ensembel, namun pemain brass section lengkap (Samboedi, 1989: 50).

Banoe (2003: 42) menjelaskan band adalah satuan musik, lazimnya istilah bagi satuan musik yang tidak mengikutsertakan kelompok alat musik gesek. Adapun jenis atau macam-macam band sebagai berikut:

- 1) Brass band adalah satuan musik yang terdiri dari alat tiup logam dan perangkat perkusi sebagai penunjang derap.
- 2) Woodwind band adalah satuan musik yang terdiri dari alat musik tiup kayu dengan perangkat perkusi penunjang derap.
- 3) Marching band adalah band yang dipergunakan atau dimainkan sambil berbaris.
- 4) Drum band adalah lazimnya marching drumband, band pendukung baris-berbaris yang perangkat pokoknya berbagai ragam drum.
- 5) Combo band adalah satuan musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan.
- 6) Big band adalah satuan musik besar, baik di tiup maupun campuran sebagai penyaji karya musik ringan atau musik hiburan, dikenal juga dengan nama *lightmusic* orchestra.

Jadi dapat disimpulkan bahwa band adalah kesatuan musik kecil atau bisa disebut ansambel (bermain bersama) yang terdiri dari 3 - 5 orang dengan menggunakan alat musik seperti gitar, bas, drum, vokal, dan keyboard.

b. Alat musik / Instrumen yang digunakan dalam band

Beberapa macam instrumen / alat musik yang biasa dan standar digunakan dalam combo band adalah:

1) Gitar elektrik

Gitar elektrik termasuk dalam alat musik elektrik yaitu sejenis gitar yang menggunakan pick-up (komponen elektrik) untuk mengubah bunyi atau getaran dari senar (*string*) gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan

menggunakan seperangkat *amplifier* (pengeras suara) dan *loud speaker* (Randipoo, dalam Prastya: 2012)

Senar gitar elektrik terdiri dari 6 senar, yaitu: senar 1 ditala dengan nada  $e^1$ , senar 2 ditala dengan nada b, senar 3 ditala dengan nada g, senar 4 ditala dengan nada d, senar 5 ditala dengan nada A, senar 6 ditala dengan nada E. Dalam band gitar berfungsi sebagai pengiring dan terkadang juga sebagai melodi pada lagu.

## 2) Bass elektrik

Bass elektrik atau sering disebut juga gitar bass merupakan alat musik seperti gitar yang terdiri dari 4 - 6 buah senar dan dimainkan dengan cara dipetik. Badan bass elektrik hampir sama seperti gitar elektrik. Yang membedakan bass dan gitar adalah alat musik bas memainkan nada-nada rendah dan karakter bunyi senar bass lebih rendah (*low string*), ini terlihat pada dawai atau senar bass lebih besar dibanding gitar (Sudrajat, dalam Prastya: 2012).

Bass elektrik mempunyai 4 senar yaitu: senar 1 ditala dengan nada G, senar 2 ditala dengan nada D, senar 3 ditala dengan nada A, dan senar 4 ditala dengan nada E. Dalam bermain band fungsi bass elektrik sebagai pengiring dan memperjelas akor yang sedang dimainkan.

### 3) Drum-Set

Drum-set adalah seperangkat alat musik yang juga disebut membranophone, berarti sebuah alat yang menghasilkan suara dari selaput yang bergetar dan biasanya dimainkan dengan cara dipukul menggunakan sebuah alat dari kayu yang sering disebut stick (Machfauzia, dalam Prastya: 2012). Pada umumnya drum terdiri dari berbagai instrumen yaitu: *Hi-hat*, *cymbal* (*crash* dan *ride*), *tom*, *floor-tome*, dan *bass drum*. Dalam bermain band fungsi drum adalah sebagai pemberi *beat* atau ketukan dan pengatur tempo.

### 4) Vokal

Vokal adalah alat musik yang berasal dari mulut manusia. Suara manusia dibagi menjadi 2 yaitu suara perempuan dan suara laki-laki. Untuk vokal perempuan ada suara tinggi yang disebut sopran dan suara rendah yang disebut alto. Sedangkan untuk vokal laki-laki ada suara tinggi yang disebut tenor dan suara rendah yang disebut bas.

### 5) Keyboard

Keyboard adalah alat musik yang mempunyai bilahan-bilahan, seperti piano, gitar, organ, akordeon dan pianika (Safrina, 1998: 18). Keyboard dimainkan dengan cara menekan tuts dengan jari tangan. Dalam bermain band keyboard

berfungsi sebagai memainkan akor-akor untuk mengiri lagu yang sedang dimainkan dan bisa juga sebagai melodi lagu.

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode Kodaly, maka pembelajaran akor pada anak tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta dapat meningkat”.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006: 2-3) penelitian tindakan kelas mempunyai tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, maka Arikunto (2006: 3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada suatu kelas.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2015 di SLB N 1 Yogyakarta, seminggu terdapat 2 kali tatap muka pada hari Senin dan Selasa sesuai jadwal ekstrakurikuler band.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 5 siswa SLB N 1 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler band dan lebih difokuskan pada siswa yang memainkan alat musik keyboard, gitar, dan bas.

## **D. Kolaborator Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi. Tindakan kolaborasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan demikian peneliti merancang semua pelaksanaan kegiatan ini untuk dapat digunakan secara obyektif dan terbuka. Pada pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh Verdian Angga Saputra selaku pelatih ekstrakurikuler band.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan model



penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

#### 1. Pra siklus

Pra siklus merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu:

- a. Melaksanakan penilaian tes awal dengan memainkan alat musik sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Menganalisis hasil tes awal untuk digunakan dalam perencanaan tindakan dan pembahasan hasil.

#### 2. Siklus 1

Dalam siklus I, pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan menetapkan tujuan dan langkah-langkah dalam tindakan.

Berikut adalah penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran akor dengan menggunakan metode Kodaly:

#### Pertemuan I

- 1) Guru menjelaskan akor yang digunakan dalam lagu Si Patokaan yaitu akor I, IV, V.
- 2) Guru memberi contoh simbol akor I, IV dan V tersebut dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*.
- 3) Guru memberi contoh kepada masing-masing siswa bagaimana memainkan alat musik dengan posisi penjarian akor yang benar.
- 4) Sebelum masuk lagu Si Patokaan, guru memandu siswa untuk berlatih terlebih dahulu. Latihan ini dilakukan bertahap dari akor I, selanjutnya akor IV, akor V, dan yang terakhir akor I.

#### Pertemuan II

- 1) Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa tentang simbol akor dengan metode Kodaly.
- 2) Guru mengajarkan masing-masing siswa cara memainkan alat musik dengan posisi penjarian akor dan irama yang benar
- 3) Guru memandu siswa untuk memainkan alat musik secara bersama-sama dengan ketukan yang sudah ditetapkan oleh guru.

- 4) Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor.
- 5) Siswa bermain alat musik bersama-sama sambil melihat simbol akor agar siswa tidak terlambat dalam perpindahan akor.

### Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi akhir siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan hasil pembelajaran akor setelah diadakannya tindakan.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga memperlihatkan bentuk interaksi siswa terhadap penggunaan metode Kodaly dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memahami kembali proses, masalah, dan kendala yang sesungguhnya dari pembelajaran terkait penggunaan metode Kodaly. Kegiatan pada langkah ini untuk mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul pada observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Refleksi memberikan dasar perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

### 3. Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Tindakan lanjutan ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perpindahan akor lagu. Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Perbedaan dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II terletak pada hasil yang diperoleh. Pada tindakan siklus II ini, hasil belajar yang diperoleh mengalami perbaikan dari hasil belajar tindakan siklus I.

Dalam siklus II, pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi lagu yaitu Si Patokaan
- 3) Memberikan perhatian dan meningkatkan bimbingan secara individu.
- 4) Memberi pujian kepada anak yang sudah lancar dalam materi lagu Si Patokaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

- 1) Guru menjelaskan kembali simbol akor I, IV, V dengan metode Kodaly
- 2) Guru memberi contoh kepada masing-masing siswa cara memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan
- 3) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang masih kurang.
- 4) Guru memandu siswa untuk mengulang kembali lagu yang sudah dipelajari yaitu Si Patokaan.
- 5) Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor.
- 6) Siswa memainkan alat musik bersama-sama sambil melihat guru agar siswa tidak terlambat dalam perpindahan akor.
- 7) Siswa berlatih berulang-ulang.

Pertemuan II

- 1) Guru memandu siswa untuk mengulang kembali lagu yang sudah dipelajari yaitu Si Patokaan.
- 2) Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor.
- 3) Siswa memainkan alat musik bersama-sama sambil melihat guru agar siswa tidak terlambat dalam perpindahan akor.
- 4) Siswa berlatih berulang-ulang.

### Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi akhir siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga memperlihatkan bentuk interaksi siswa beradaptasi dengan menggunakan metode Kodaly dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memahami kembali proses, masalah, dan kendala yang sesungguhnya dari pembelajaran terkait penggunaan metode Kodaly. Kegiatan pada langkah ini untuk mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul pada observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak memberikan tindakan selanjutnya karena hasil penelitian telah dapat dikatakan berhasil.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Catatan lapangan**

Digunakan untuk mencatat semua kejadian dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terperinci. Catatan lapangan juga berisi tentang perilaku siswa saat pembelajaran.

### **2. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan dalam melakukan pengamatan selama tindakan dilakukan.

### **3. Tes praktik**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes praktik melalui pengambilan nilai hasil tes bermain alat musik secara bersama-sama yang dilaksanakan sebelum (pra siklus), setiap akhir siklus I dan siklus II. Aspek yang dinilai ada 2 yaitu akor dan irama.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sekumpulan arsip-arsip penelitian yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan nilai hasil tes praktik siswa.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik. Pemberian tes praktik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan. Tes praktik pada pra siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat kelemahan/kekurangan yang kemudian dijadikan refleksi untuk dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pembelajaran akor menggunakan metode Kodaly dengan cara siswa memainkan perpindahan akor dengan tepat. Dengan demikian tes praktik digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan siswa dalam perpindahan akor sesuai dengan siklus yang ada.

### **H. Validasi Instrumen**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan *expert opinion*. Menurut Kunandar (2008: 109) *expert opinion* adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada Dra. Heni Kusumawati, M.Pd dan Drs. Agustianto, M.Pd selaku dosen di jurusan Pendidikan Seni Musik UNY untuk memvalidasi instrumen penelitian yang digunakan.



## **I. Validitas Penelitian**

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah melalui validitas. Bentuk validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Validitas Demokratik**

Validitas demokratik merupakan kriteria validitas yang merujuk kepada kadar kekolaboratifan penelitian antara peneliti, guru ekstrakurikuler sebagai kolaborator penelitian, maupun subyek penelitian yaitu siswa. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator telah berdiskusi bersama mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Akhirnya diperoleh kesepakatan bersama antara peneliti dan kolaborator bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga harus dilakukan tindakan sebagai sebuah upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Diskusi dan saling mengemukakan pendapat yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berlangsung sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir penelitian.

### **2. Validitas Hasil**

Validitas hasil merupakan kriteria validitas yang merujuk pada sejauh mana hasil yang dicapai dari penelitian tindakan ini. Pada penelitian ini, setelah dilaksanakannya tindakan siklus I diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata dalam presentase sebesar 16,67%. Meskipun nilai rata-rata setelah diadakannya tindakan siklus I telah mengalami peningkatan, namun nilai rata-rata yang diperoleh pada

siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga harus diadakan tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, bukan hanya diperoleh hasil penelitian berupa nilai yang diambil dari tes siswa, namun juga diperoleh data kualitatif dari pengamatan aktivitas siswa.

### 3. Validitas Proses

Validitas proses merupakan salah satu kriteria validitas yang merujuk pada sifat kritis atas proses penelitian dan keberhasilan kerjasama selama proses keberhasilan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan seksama. Selanjutnya peneliti dan kolaborator membahas masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi yang tersebut, yaitu menegur siswa yang ramai dan sulit diatur.

## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka hasil nilai siswa dan deskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data kualitatif diperoleh melalui catatan lapangan yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran. Selain itu, data hasil belajar yang berupa angka-

angka diolah secara deskriptif dan diklarifikasikan sesuai dengan pedoman penentuan kategori peningkatan evaluasi pembelajaran.

#### **K. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur berdasarkan nilai evaluasi tes praktik yaitu siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan. Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tentang *Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor pada Anak Tunagrahita dengan Metode Kodaly dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta* ini telah dilaksanakan pada bulan April - Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band yang terdiri dari 2 siswa SDLB, 2 siswa SMPLB dan 1 siswa SMALB.

Hasil penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan dilanjutkan siklus II. Namun sebelum siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan tes pra siklus. Tes pra siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui kemampuan siswa dalam memainkan alat musik sebelum dilakukan tindakan. Adapun penjabaran hasil pra siklus, siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

##### **1. Pra siklus**

Kegiatan uji pra siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 pukul 11.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta dengan jumlah 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band. Hasil uji pra siklus dan hasil siklus dapat digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan.

Tabel 1. Nilai tes pra siklus

No	Nama	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	30	30	60	Kurang
2	Responden 2	40	30	70	Cukup
3	Responden 3	30	30	60	Kurang
4	Responden 4	30	30	60	Kurang
5	Responden 5	30	20	50	Sangat Kurang
Jumlah				300	
Rata-rata nilai				60	

Dari tabel hasil penilaian yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

- a. 1 siswa SDLB memperoleh nilai 70 dan masuk dalam kategori cukup
- b. 1 siswa SMPLB, 1 siswa SMALB dan 1 siswa SDLB memperoleh nilai 60 dan masuk dalam kategori kurang
- c. 1 siswa SMPLB memperoleh nilai 50 dan masuk dalam kategori sangat kurang

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 60, apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klarifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada pra siklus tersebut berada dalam klarifikasi kurang. Untuk memperjelas perbandingan antara masing-masing

kategorinya, maka data-data diatas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Presentase Nilai per Kategori

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
1	86 - 100	0	0%	Sangat Baik
2	76 - 85	0	0%	Baik
3	66 - 75	1	20%	Cukup
4	56 - 65	3	60%	Kurang
5	$\leq 55$	1	20%	Sangat Kurang
Jumlah		5	100%	

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa 20% siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, 60% siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang dan 20% siswa memperoleh nilai sangat kurang. Dengan demikian perlu diadakannya pemberian tindakan agar hasil belajar siswa dapat membaik, yaitu dengan tindakan siklus I.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada pada pra siklus. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama akan difokuskan pada pengenalan simbol akor I, IV, V lagu Si Patokaan dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*. Untuk pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu irama lagu Si Patokaan. Pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi dari hasil pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi simbol akor dan lagu yang akan diberikan kepada siswa. Lagu yang akan dipelajari adalah Si Patokaan.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada akhir siklus I. Adapun lembar tes yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat seperti pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan 3 kali

pertemuan. Kegiatan pada siklus ini berlangsung selama 60 menit dalam setiap pertemuan.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2015, pukul 11.00-12.00 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru ekstrakurikuler bertindak sebagai pengajar. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I ini adalah siswa dapat memahami simbol akor I, IV, V lagu Si Patokaan dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I:

##### a) Pembukaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peneliti dan kolaborator menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah semua alat musik dan siswa sudah siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu simbol akor I, IV, V dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*.

##### b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan akor apa saja yang dipakai dalam lagu Si Patokaan yaitu akor I, IV, V. Lagu Si Patokaan ini



menggunakan tangganada C Mayor karena dalam pembelajaran biasanya siswa menggunakan tangganada tersebut. Siswa lebih mengerti apabila guru menjelaskan akor C, akor F dan akor G.

Setelah itu guru memberi contoh simbol akor I, IV, dan V dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*. Peneliti menggunakan 3 simbol nada metode Kodaly yaitu do, fa, sol dan menerapkannya dalam pembelajaran akor. Akor I menggunakan simbol nada do, akor IV menggunakan simbol nada fa, dan akor V menggunakan simbol nada sol.

Selanjutnya guru mengajarkan masing-masing siswa cara memainkan alat musik keyboard, bas dan gitar dengan posisi penjarian akor yang benar. Setelah semua siswa sudah diajarkan, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berlatih memainkan alat musik masing-masing dengan akor yang sudah diajarkan.

Guru memandu siswa untuk memainkan alat musik secara bersama-sama. Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor. Siswa lebih mengerti apabila guru juga sambil mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan, C untuk akor I, F untuk akor IV dan G untuk akor V.

Latihan pengenalan simbol akor dengan metode Kodaly ini dilakukan bertahap dari akor I, selanjutnya disambung akor IV, akor V dan yang terakhir akor I. Pada latihan ini guru menggunakan tangan untuk simbol akor sambil mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan agar mempermudah siswa. Latihan ini bertujuan agar siswa hafal dengan simbol akor tersebut.

Siswa bermain alat musik sambil melihat guru agar siswa tahu akor apa yang sedang dimainkan dan kapan harus berpindah akor. Latihan ini diulang-ulang sampai dirasa cukup.

#### c) Penutup

Guru menanyakan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dengan penggunaan metode Kodaly tersebut. Selanjutnya guru memberi tahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya harus berangkat dan menutup pelajaran dengan salam.

### 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.00-12.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru ekstrakurikuler sebagai pengajar.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II:

a) Pembukaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peneliti dan kolaborator menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah semua alat musik dan siswa sudah siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru memberi tahu siswa tentang materi lagu yang akan dipelajari yaitu Si Patokaan.

b) Kegiatan Inti

Guru mengulang kembali materi sebelumnya yaitu simbol akor I, IV, V lagu Si Patokaan dengan metode Kodaly yaitu *hand sign*. Tujuannya adalah mengingatkan kembali simbol akor yang sudah diajarkan.

Selanjutnya guru mengajarkan masing-masing siswa cara memainkan alat musik keyboard, bas dan gitar dengan posisi penjarian akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk memainkan alat musik bersama-sama dengan materi lagu Si Patokaan. Metode yang dipakai masih sama seperti

pertemuan pertama yaitu guru memberi ketukan sambil tangan kanan membentuk simbol akor I, IV dan V lagu Si Patokaan.

Pada latihan ini guru masih mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan. Latihan ini dilakukan berulang-ulang sampai dirasa cukup. Siswa memainkan alat musik sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor.

c) Penutup

Guru menanyakan kepada siswa apa masih ada kesulitan dalam memahami simbol akor dengan menggunakan metode Kodaly. Guru mengumumkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 11.00-12.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta. Pada pertemuan ketiga seperti yang telah direncanakan, dilaksanakan tes praktik pada akhir siklus I. Sebelum dilakukan penilaian, guru memandu siswa untuk berlatih kembali materi lagu Si Patokaan yang sudah diajarkan.

Tabel 3. Nilai tes siklus I

No	Nama	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	40	30	70	Cukup
2	Responden 2	40	40	80	Baik
3	Responden 3	40	30	70	Cukup
4	Responden 4	40	30	70	Cukup
5	Responden 5	30	30	60	Kurang
Jumlah				350	
Rata-rata nilai				70	

Dari tabel hasil penilaian yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

- a. 1 SDLB siswa memperoleh nilai 80 dan masuk dalam kategori baik
- b. 1 siswa SMPLB, 1 siswa SMALB dan 1 siswa SDLB memperoleh nilai 70 dan masuk dalam kategori cukup
- c. 1 SMPLB siswa memperoleh nilai 60 dan masuk dalam kategori kurang

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70, apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klarifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada siklus I tersebut berada dalam klarifikasi cukup. Untuk memperjelas perbandingan antara masing-masing kategorinya, maka data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Presentase Nilai per Kategori

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
1	86 - 100	0	0%	Sangat Baik
2	76 - 85	1	20%	Baik
3	66 - 75	3	60%	Cukup
4	56 - 65	1	20%	Kurang
5	$\leq 55$	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		5	100%	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 20% siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 60% siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 20% siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang. Agar hasil belajar siswa dapat membaik maka perlu diadakan tindakan lanjutan, yaitu dengan tindakan siklus II.

Tabel 5. Peningkatan nilai tes pra siklus ke siklus I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Responden 1	60	70	16,67%
2	Responden 2	70	80	14,28%
3	Responden 3	60	70	16,67%
4	Responden 4	60	70	16,67%
5	Responden 5	50	60	20%

#### c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, hasil yang didapat adalah:

- 1) Siswa terkadang lupa dengan simbol akor
- 2) Pada saat guru mengajarkan secara individu, siswa lain ikut memainkan alat musik sehingga mengganggu siswa yang sedang diajarkan
- 3) Hampir semua siswa sulit diatur dan tidak mendengarkan guru
- 4) Ada siswa ada yang keluar ruangan pada saat pembelajaran

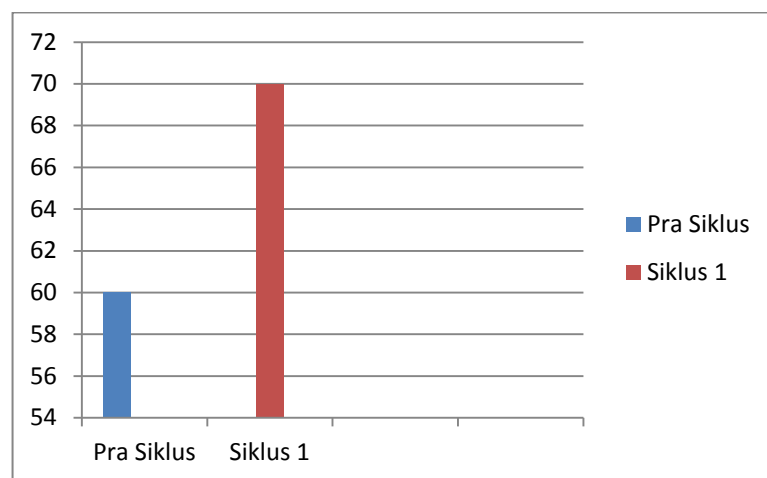
d. Refleksi Siklus I

Dari hasil tes praktik siswa pada akhir siklus I, dapat diketahui beberapa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemberian tindakan siklus I belum tercapai. Pembelajaran akor dengan metode Kodaly dalam ekstrakurikuler band masih belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- 1) Metode Kodaly masih belum memberi pengaruh yang besar dalam peningkatan pembelajaran akor pada siswa karena siswa terkadang masih lupa dengan simbol akor tersebut.
- 2) Siswa yang memainkan alat musik keyboard ada 2 siswa dan yang memainkan bas juga ada 2 siswa. Untuk itu saat pembelajaran siswa bergantian saat memainkan alat musik tersebut karena keterbatasan alat musik.

Meskipun hasil tindakan siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan, namun terjadi peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 60 menjadi 70 pada nilai rata-rata siklus I. Apabila peningkatan nilai rata-rata tersebut ditulis dengan grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus dan siklus I

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata. Adapun peningkatan nilai rata-rata itu sebesar 10, yaitu nilai rata-rata pra siklus sebesar 60 menjadi 70 pada nilai rata-rata siklus I. Jika dihitung dalam presentase, maka digunakan rumus (Sukardi, 2008: 146):

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal (selisih)}}{\text{Nilai awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{70 - 60}{60} \times 100\%
 \end{aligned}$$



$$= \frac{10}{60} \times 100\%$$

$$= 16,67\%$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata persentase sebesar 16,67%. Hasil belajar siswa pada siklus I memang mengalami peningkatan dari hasil nilai pra siklus, namun hasil siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu diadakannya pemberian tindakan lanjutan agar pembelajaran lebih membaik, yaitu dengan tindakan siklus II.

### 3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan penelitian secara umum sama dengan perencanaan pada siklus I, walaupun terdapat

beberapa tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dari siklus

I. Kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).  
Pembelajaran ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan.
- 2) Materi lagu yang akan difokuskan sama seperti pada siklus I yaitu Si Patokaan, namun pada siklus II ini guru lebih memberikan perhatian dan meningkatkan bimbingan secara individu.
- 3) Memberi pujian kepada anak yang sudah lancar dalam materi lagu Si Patokaan.
- 4) Peneliti dan kolaborator menanyakan permasalahan/kesulitan dalam pembelajaran pada anak yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang.
- 5) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada akhir siklus II. Adapun lembar tes yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2015 pukul 11.00-12.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti berindak sebagai pengamat, sedangkan guru ekstrakurikuler

bertindak sebagai pengajar. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I:

a) Pembukaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peneliti dan kolaborator menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah semua alat musik dan siswa sudah siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru memberi tahu siswa tentang materi lagu yang akan dipelajari masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu Si Patokaan.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali simbol akor I, IV, V lagu Si Patokaan dengan metode Kodaly agar siswa mengingat kembali. Selanjutnya guru memberi contoh kepada masing-masing siswa cara memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan.

Pada pertemuan ini guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang yaitu siswa yang memainkan alat musik gitar karena siswa masih kesusahan dalam perpindahan akor dari akor I (C) ke akor IV (F).

Guru memandu siswa untuk memainkan alat musik bersama-sama dengan materi lagu yang masih sama yaitu Si Patokaan. Pada latihan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya karena guru sudah tidak mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan jadi guru hanya menggunakan simbol akor dengan tangan saja. Siswa memainkan alat musik bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor. Latihan ini dilakukan berulang-ulang sampai dirasa cukup.

c) Penutup

Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015 pukul 11.00-12.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru ekstrakurikuler bertindak sebagai pengajar. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II:

a) Pembukaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peneliti dan kolaborator menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah semua alat musik dan siswa sudah siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru memberi tahu siswa tentang materi lagu yang akan dipelajari mengulang pertemuan sebelumnya yaitu Si Patokaan.

b) Kegiatan Inti

Guru memandu siswa untuk melatih lagu yang sudah dipelajari yaitu Si Patokaan. Latihan ini bertujuan untuk memperlancar siswa dalam perpindahan akor lagu. Guru memberi ketukan dengan menggunakan tangan kanan sambil membentuk simbol akor. Pada latihan ini guru tidak mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan seperti pertemuan sebelumnya.

Siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor. Latihan ini diulang-ulang sampai dirasa cukup.

## c) Penutup

Guru menanyakan apakah masih ada kesulitan dalam perpindahan akor tersebut. Guru memberikan pengumuman bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

## 3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 pukul 11.00-12.00 di ruang musik SLB N 1 Yogyakarta. Pada pertemuan ketiga seperti yang telah direncanakan, dilakukan tes kemampuan siswa di akhir siklus II. Sebelum dilakukan penilaian, guru memandu siswa untuk berlatih terlebih dahulu.

Tabel 6. Nilai tes siklus II

No	Nama	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	40	50	90	Sangat Baik
2	Responden 2	50	40	90	Sangat Baik
3	Responden 3	40	40	80	Baik
4	Responden 4	40	40	80	Baik
5	Responden 5	40	40	80	Baik
Jumlah				420	
Rata-rata nilai				84	

Dari tabel hasil penilaian yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

- a. 1 siswa SMPLB dan 1 siswa SDLB memperoleh nilai 90 dan masuk dalam kategori sangat baik
- b. 1 siswa SMALB, 1 siswa SDLB dan 1 siswa SMPLB memperoleh nilai 80 dan masuk dalam kategori baik

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84, apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klarifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada siklus II tersebut berada dalam klarifikasi baik. Untuk memperjelas perbandingan antara masing-masing kategorinya, maka data-data diatas disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Presentase Nilai per Kategori

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
1	86 - 100	2	40%	Sangat Baik
2	76 - 85	3	60%	Baik
3	66 - 75	0	0%	Cukup
4	56 - 65	0	0%	Kurang
5	$\leq 55$	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		5	100%	

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa 40% siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 60% siswa yang

lain memperoleh nilai dengan kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa nilai siswa pada siklus II sudah masuk dalam kategori baik, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tindakan penelitian berhasil dilaksanakan.

Tabel 8. Peningkatan nilai tes siklus I ke siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Responden 1	80	90	12,5%
2	Responden 2	80	90	12,5%
3	Responden 3	70	80	14,2%
4	Responden 4	70	80	14,2%
5	Responden 5	60	80	33%

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, hasil yang didapat adalah:

- 1) Siswa sudah mudah diatur karena guru mempertegas siswa
- 2) Penguasaan siswa dalam akor dan irama lagu Si Patokaan sudah mencapai kriteria baik

d. Refleksi Siklus II

Setelah siklus II selesai, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan sudah berjalan baik dan sesuai dengan rencana. Simbol akor



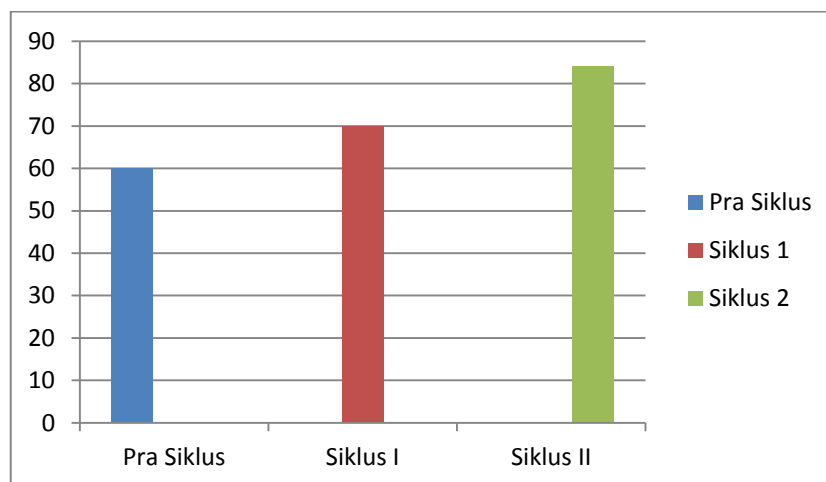
dengan menggunakan metode Kodaly memberikan pengaruh terhadap penguasaan akor pada lagu Si Patokaan. Dapat dilihat dari hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II.

Dari hasil siklus ini, didapat semua siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Setelah berkoordinasi dengan guru ekstrakurikuler, maka proses tindakan ini disepakati berhenti pada siklus II.

Tabel 9. Nilai tes pra siklus, siklus I, siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Responden 1	60	70	90
2	Responden 2	70	80	90
3	Responden 3	60	70	80
4	Responden 4	60	70	80
5	Responden 5	50	60	80

Berdasarkan tabel 9, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 70 pada siklus I menjadi 84 pada nilai rata-rata siswa siklus II. Nilai rata-rata siswa sebesar 84 pada siklus II ini diklarifikasikan dalam kategori baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila peningkatan nilai rata-rata tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 14, yaitu dari nilai rata-rata 70 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Jika dilihat dalam presentase, maka digunakan rumus (Sukardi, 2008: 146):

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal (selisih)}}{\text{Nilai awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{84 - 70}{70} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{70} \times 100\% \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata presentase sebesar 20%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Kodaly pada siklus II telah relatif baik daripada pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan metode Kodaly. Pada

akhir siklus II dibuat keputusan untuk menghentikan siklus penelitian dengan alasan bahwa kriteria keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai.

## **B. Pembahasan**

Pembelajaran akor dengan menggunakan metode Kodaly dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap perpindahan akor lagu. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang telah dilalui dan dari tes yang dilaksanakan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Berdasarkan dari nilai yang diperoleh, nilai rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 20%. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,67%. Berdasarkan data tersebut, pemberian tindakan yang telah dilakukan sangat berperan dalam peningkatan kemampuan siswa. Pada nilai tes siklus II, semua siswa telah mencapai kriteria BAIK.

Berdasarkan dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan pembelajaran akor dengan menggunakan metode Kodaly telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala perencanaan yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya melaksanakan segala perencanaan yang telah disusun, selanjutnya mengamati proses pembelajaran. Pada akhir

pertemuan dilakukan pengambilan nilai untuk mengukur kemampuan siswa.

Metode Kodaly adalah metode pendekatan musik yang dikembangkan di Hungaria pada pertengahan abad ke 20. Metode ini merupakan sekumpulan metode yang dikembangkan oleh Kodaly. Salah satu metodenya yaitu simbol nada dengan tangan atau yang biasa (*hand sign*). Dalam penelitian ini simbol nada tersebut diterapkan dalam pembelajaran akor. Dengan metode ini, siswa dapat memahami simbol akor lagu Si Patokaan yaitu akor I, IV dan V. Dalam penerapannya, kendala yang sering ditemui yaitu siswa terkadang lupa dengan simbol akor. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan memberikan pelajaran kepada siswa secara individual.

Setelah melalui semua tahapan, hasil nilai siswa yang diperoleh dari pembelajaran akor dengan menggunakan metode Kodaly yaitu bermacam-macam. Siswa tunagrahita ringan yang awalnya terlambat dalam perpindahan akor lagu, setelah diberikan tindakan mereka mampu berpindah akor dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, terjadi peningkatan hasil pembelajaran akor dengan menggunakan metode Kodaly. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan ini dilihat dari tes pada saat pra siklus yang masuk dalam kriteria KURANG dan sudah diberikan tindakan hasilnya masuk dalam kategori BAIK. Maka dari itu, metode Kodaly dapat meningkatkan

pembelajaran akor pada anak tunagrahita dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu penelitian masih terbatas pada simbol akor yang digunakan hanya 3 simbol dari 7 simbol nada metode Kodaly. Peneliti hanya menggunakan 3 simbol karena seperti dalam akor lagu Si Patokaan yaitu akor I, IV, dan V.

## BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa metode Kodaly dapat meningkatkan hasil pembelajaran akor pada anak tunagrahita dalam ekstrakurikuler band di SLB N 1 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa pada akhir pelaksanaan siklus pertama dan kedua. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pra siklus sebesar 60, kemudian meningkat menjadi 70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84 pada siklus II. Presentase peningkatannya yakni 16,67 antara pra siklus dengan siklus I dan 20% antara siklus I dengan siklus II.

Dengan memperhatikan peningkatan rata-rata yang dicapai siswa dari pelaksanaan pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kodaly dalam pembelajaran akor dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perpindahan akor lagu. Metode Kodaly yaitu *hand sign* memberi pengaruh pada siswa terhadap perpindahan akor lagu. Dengan metode Kodaly dapat membantu siswa dalam perpindahan akor lagu dan siswa menjadi tahu kapan harus berpindah akor.

**B. Rencana Tindak Lanjut**

Setelah penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan metode Kodaly dalam pembelajaran akor dan menggunakan simbol akor yang lain tidak hanya menggunakan 3 simbol saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, M., dan Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Banoe, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT. Indeks.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Jamalus dan A.T Mahmud. 1981. *Musik*. Jakarta: C.V. Titik Terang.
- Jihad, A., dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2003. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indon.

Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Impelementasinya*. 2012. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Melinda Elly Sari. 2013. *Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis Dan Tinjak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Prastya, Abi Krida. 2012. Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band *Just 4\_U* di SMA BOPKRI 1Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.

Safrina, Rien. 1988. *Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Samboedi. 1989. *Jazz Sejarah Dan Tokoh-Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.

Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.

Wulandari, Rina. 2012. Estetika Instrumental Anak Usia Dini. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rina%20Wulandari,%20M.Pd./buku%20estetika%20instrumental%20anak%20usia%20dini.pdf>. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2015

# LAMPIRAN

# 1

Catatan Lapangan

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Siklus I**

#### **1. Selasa, 5 Mei 2015**

- Mencari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band karena saat kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai, beberapa siswa belum masuk ke ruangan
- Mendata semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band
- Ada siswa ada yang keluar ruangan pada saat pembelajaran
- Pada saat guru mengajarkan secara individu, siswa lain ikut memainkan alat musik sehingga mengganggu siswa yang sedang diajarkan
- Pada pertemuan ini, lebih diutamakan pada pemahaman simbol akor I, IV, V dalam lagu Si Patokaan

#### **2. Senin, 11 Mei 2015**

- Siswa sulit diatur
- Di ruang musik terdapat komputer dan ada siswa yang menyalakan komputer setelah itu mendengarkan musik dengan speaker yang agak keras sehingga mengganggu teman yang lain

#### **3. Selasa, 12 Mei 2015**

- Pada pertemuan ini dilakukan penilaian siklus I
- Nilai rata-rata siswa berada dalam klarifikasi cukup

## **Siklus II**

### **1. Senin, 19 Mei 2015**

- Mencari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band karena saat kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai, beberapa siswa belum masuk ke ruangan
- Ada siswa yang menyalakan komputer setelah itu mendengarkan musik dengan speaker yang agak keras
- Pada saat guru mengajarkan secara individu, siswa lain ikut memainkan alat musik sehingga mengganggu siswa yang sedang diajarkan
- Lagu yang dipelajari masih sama yaitu Si Patokaan
- Pada pertemuan ini, guru lebih meningkatkan bimbingan secara individu

### **2. Senin, 25 Mei 2015**

- Siswa mudah diatur karena guru mempertegas siswa
- Pada pertemuan ini, guru lebih meningkatkan bimbingan secara individu

### **3. Selasa, 26 Mei 2015**

- Pada pertemuan ini dilakukan penilaian siklus II
- Nilai rata-rata siswa berada dalam klarifikasi baik

# LAMPIRAN

# 2

RPP Siklus I

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS I**

Sekolah : SLB N 1 Yogyakarta  
Kelas : Ekstrakurikuler  
Semester : II (Genap)  
Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Band  
Alokasi Waktu : 60 menit  
Standar Kompetensi : Memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar  
Indikator : Siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan

#### **II. Materi/Bahan Ajar**

- a. Akor
- b. Irama
- c. Lirik dan akor lagu Si Patokaan

#### **III. Metode Pembelajaran**

- A. Ceramah

Menjelaskan simbol akor dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*

B. Demonstrasi

Mencontohkan iringan akor dan irama lagu Si Patokaan dengan alat musik

C. Latihan/drill

Siswa berlatih secara berulang-ulang materi lagu

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Membuka pelajaran dengan salam
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu simbol akor I, IV, V dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan akor apa saja yang dipakai dalam lagu Si Patokaan
- b. Memberi contoh simbol akor I, IV, V dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*.
- c. Guru mengajarkan kepada masing-masing siswa cara memainkan alat musik dengan posisi penjarian akor yang benar

- d. Guru memandu siswa untuk latihan sebelum masuk ke lagu Si Patokaan
- e. Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor sambil mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan
- f. Siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan
- b. Menutup pelajaran dengan salam

## B. Pertemuan Kedua

### 1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Membuka pelajaran dengan salam
- c. Memberi informasi bahwa materi lagu yang akan dipelajari yaitu Si Patokaan

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengulang kembali simbol akor I, IV, V dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*
- b. Guru mengajarkan kepada masing-masing siswa cara memainkan alat musik dengan posisi penjarian akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan



- c. Sebelum masuk lagu Si Patokaan, siswa berlatih terlebih dahulu seperti pertemuan pertama
- d. Guru memandu siswa untuk berlatih memainkan materi lagu Si Patokaan
- e. Guru memberi ketukan dengan tangan kanan membentuk simbol akor dan mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan
- f. Siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan
- b. Guru mengumumkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian
- c. Menutup pelajaran dengan salam

## C. Pertemuan Ketiga

### 1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan
- b. Membuka pelajaran dengan salam

### 2. Kegiatan Inti

- a. Sebelum penilaian, guru memandu siswa untuk berlatih bersama-sama terlebih dahulu
- b. Penilaian memainkan alat musik bersama-sama dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan

### 3. Kegiatan Akhir

Menutup pelajaran dengan salam

## V. Alat dan Sumber Pembelajaran

### 1. Alat

- a. Lirik dan akor lagu Si Patokaan
- b. Alat musik keyboard, gitar, bass elektrik dan drum

### 2. Sumber

Wulandari, Rina. 2012. Estetika Instrumental Anak Usia Dini.  
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rina%20Wulandari,%20M.  
Pd./buku%20estetika%20instrumental%20anak%20usia%20dini.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rina%20Wulandari,%20M.Pd./buku%20estetika%20instrumental%20anak%20usia%20dini.pdf).  
Diunduh pada tanggal 3 Maret 2015

## VI. Penilaian (terlampir)

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti

Guru Ekstrakurikuler

---

---

# LAMPIRAN

# 3

RPP Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

Sekolah : SLB N 1 Yogyakarta  
Kelas : Ekstrakurikuler  
Semester : II (Genap)  
Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Band  
Alokasi Waktu : 60 menit  
Standar Kompetensi : Memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar  
Indikator : Siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar

**I. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat memainkan alat musik dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan

**II. Materi/Bahan Ajar**

- a. Akor
- b. Irama
- c. Lirik dan akor lagu Si Patokaan

**III. Metode Pembelajaran**

- A. Ceramah

Menjelaskan simbol akor dengan menggunakan metode Kodaly yaitu *hand sign*

B. Demonstrasi

Mencontohkan iringan akor dan irama lagu Si Patokaan dengan alat musik

C. Latihan/drill

Siswa berlatih secara berulang-ulang materi lagu

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Membuka pelajaran dengan salam
- c. Memberi tahu siswa bahwa lagu yang akan dipelajari masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu Si Patokaan

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kembali simbol akor I, IV, V dengan metode Kodaly
- b. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang masih kurang
- c. Guru memandu siswa untuk mulai berlatih lagu Si Patokaan

- d. Guru memberi ketukan dan tangan kanan sambil membentuk simbol akor. Guru sudah tidak mengucapkan akor apa yang sedang dimainkan
  - e. Siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor
3. Kegiatan Akhir
- a. Menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan
  - b. Menutup pelajaran dengan salam

## B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran
  - b. Membuka pelajaran dengan salam
  - c. Memberi informasi bahwa materi lagu yang akan dipelajari masih sama yaitu Si Patokaan
2. Kegiatan Inti
- a. Guru memandu siswa untuk melatih lagu Si Patokaan
  - b. Guru memberi ketukan dan tangan kanan membentuk simbol akor
  - c. Siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sambil melihat guru agar tahu kapan harus berpindah akor
3. Kegiatan Akhir
- a. Menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan

- b. Guru mengumumkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian
- c. Menutup pelajaran dengan salam

### C. Pertemuan Ketiga

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan
- b. Membuka pelajaran dengan salam

#### 2. Kegiatan Inti

Penilaian memainkan alat musik bersama-sama dengan akor dan irama yang benar dalam lagu Si Patokaan

#### 3. Kegiatan Akhir

Menutup pelajaran dengan salam

### V. Alat dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Alat

- a. Lirik dan akor lagu Si Patokaan
- b. Alat musik keyboard, gitar, bass elektrik dan drum

#### 2. Sumber

Wulandari, Rina. 2012. Estetika Instrumental Anak Usia Dini. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rina%20Wulandari,%20M.Pd./buku%20estetika%20instrumental%20anak%20usia%20dini.pdf>. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2015

VI. Penilaian (terlampir)

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti

Guru Ekstrakurikuler

---

---



# LAMPIRAN

# 4

Validasi Instrumen



LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth  
Bapak/Ibu

Di tempat

Dengan hormat,

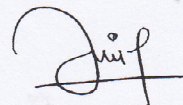
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor Pada Anak Tunagrahita Dengan Metode Kodaly Dalam Ekstrakurikuler Band di SLB N 1 Yogyakarta” maka dengan ini saya :

Nama : Tikawati Sugiarto  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
NIM : 11208241033

Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi *Expert* guna memvalidasi instrumen penelitian saya serta memberi masukan dan saran. Adapun format instrumen penelitian serta lembar masukan dan saran terlampir.

Atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi *Expert*, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Tikawati Sugiarto

NIM. 11208241033



## MASUKAN DAN SARAN EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

### A. MASUKAN

- Lagu yg akan dinilai sebaiknya dipertimbangkan lagi sesuai dengan tingkatnya dan kurikulumnya.

### B. SARAN

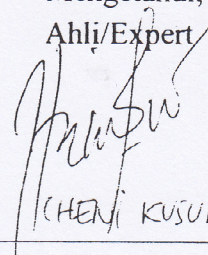
### Kesimpulan (\*)

- ☐ Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
- ☐ Instrumen penelitian tidak layak digunakan

(\*) Pilih salah satu yang sesuai

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,  
Ahli/Expert

  
(HENI KUSUMAWATI)

NIP.



## MASUKAN DAN SARAN EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

### A. MASUKAN

Kriteria penilaian dibuat lebih jelas!

### B. SARAN

Buat kriteria yang lebih berpengaruh kearah nyata.

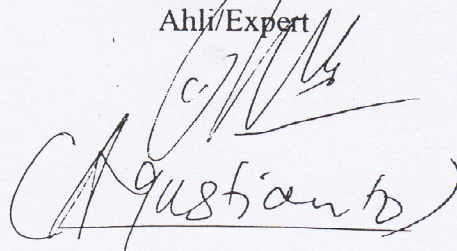
### Kesimpulan (\*)

- ☐ Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
- ☐ Instrumen penelitian tidak layak digunakan

(\*) Pilih salah satu yang sesuai

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,  
Ahli/Expert

  
Agustianto

NIP.



# LEMBAR PENILAIAN

BERILAH TANDA (V) SESUAI SKOR YANG DIPEROLEH !

NAMA SISWA :							
NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					JUMLAH
		5	4	3	2	1	
1	AKOR						
2	IRAMA						
JUMLAH SKOR							
SKOR MAKSIMUM = 10							
➤ SKOR PENILAIAN : 5 = SANGAT BAIK 4 = BAIK 3 = CUKUP 2 = KURANG 1 = SANGAT KURANG					Nilai = Skor Pencapaian x 10		
➤ KATEGORI NILAI : 86 - 100 = SANGAT BAIK 76 - 85 = BAIK 66 - 75 = CUKUP 56 - 65 = KURANG ≤ 55 = SANGAT KURANG					➤ PENILAI :		

### KRITERIA ASPEK PENILAIAN

NO	ASPEK	KATEGORI	KRITERIA
1	Akor	Sangat Baik	Dapat memainkan alat musik dengan penjarian dan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu antara 86-100%
		Baik	Dapat memainkan alat musik dengan penjarian dan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu antara 76-85%
		Cukup	Dapat memainkan alat musik dengan penjarian dan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu antara 66-75%
		Kurang	Dapat memainkan alat musik dengan penjarian dan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu antara 56-65%
		Sangat Kurang	Dapat memainkan alat musik dengan penjarian dan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu antara 55%
2	Irama	Sangat Baik	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu antara 86-100%
		Baik	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu antara 76-85%
		Cukup	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu antara 66-75%
		Kurang	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu antara 56-65%
		Sangat Kurang	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu antara 55%

## KRITERIA ASPEK PENILAIAN

(Sudah direvisi oleh Expert)

NO	ASPEK	KATEGORI	KRITERIA
1	Akor	Sangat Baik	Dapat memainkan alat musik dengan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu
		Baik	Dapat memainkan alat musik dengan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu tetapi ada sedikit yang salah
		Cukup	Cukup dapat memainkan alat musik dengan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu
		Kurang	Kurang dapat memainkan alat musik dengan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu
		Sangat Kurang	Tidak dapat memainkan alat musik dengan perpindahan akor yang tepat di sepanjang lagu
2	Irama	Sangat Baik	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu
		Baik	Dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu tetapi ada sedikit yang salah
		Cukup	Cukup dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu
		Kurang	Kurang dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu
		Sangat Kurang	Tidak dapat memainkan alat musik dengan irama yang tepat di sepanjang lagu

# LAMPIRAN

# 5

Nilai siswa



Nilai tes pra siklus

No	Nama	Instrumen Yang Dimainkan	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	Keyboard	30	30	60	Kurang
2	Responden 2	Keyboard	40	30	70	Cukup
3	Responden 3	Bass elektrik	30	30	60	Kurang
4	Responden 4	Bass elektrik	30	30	60	Kurang
5	Responden 5	Gitar	30	20	50	Sangat Kurang
Jumlah					300	
Rata-rata nilai					60	

### Nilai tes siklus I

No	Nama	Instrumen yang Dimainkan	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	Keyboard	40	30	70	Cukup
2	Responden 2	Keyboard	40	40	80	Baik
3	Responden 3	Bass elektrik	40	30	70	Cukup
4	Responden 4	Bass elektrik	40	30	70	Cukup
5	Responden 5	Gitar	30	30	60	Kurang
Jumlah					350	
Rata-rata nilai					70	

Nilai tes siklus II

No	Nama	Instrumen yang Dimainkan	Akor	Irama	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	Keyboard	40	50	90	Sangat Baik
2	Responden 2	Keyboard	50	40	90	Sangat Baik
3	Responden 3	Bass elektrik	40	40	80	Baik
4	Responden 4	Bass elektrik	40	40	80	Baik
5	Responden 5	Gitar	40	40	80	Baik
Jumlah					420	
Rata-rata nilai					84	

# LAMPIRAN

# 6

Foto-foto Penelitian

## DOKUMENTASI FOTO



1. Proses kegiatan pembelajaran, guru mengajarkan simbol akor I  
(Dok : Tika, Mei 2015)



2. Proses kegiatan pembelajaran, guru mengajarkan simbol akor I  
(Dok : Tika, Mei 2015)



3. Guru mengajarkan secara individu  
(Dok : Tika, Mei 2015)



4. Guru mengajarkan secara individu (simbol akor IV)  
(Dok : Tika, Mei 2015)

# LAMPIRAN

## 7

Surat-Surat





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33 01  
10 Jan 2011

Nomor : 352a/UN.34.12/DT/IV/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 April 2015

Kepada Yth.  
Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota  
Yogyakarta  
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN AKOR PADA ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE KODALY DALAM EKSTRAKURIKULER BAND DI SLB N 1 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TIKAWATI SUGIARTO  
NIM : 11208241033  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015  
Lokasi Penelitian : SLB N 1 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala SLB N 1 Yogyakarta





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1326

2254/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Nomor : 352a/UN.34.12/DT/IV/2015 Tanggal : 2 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : TIKAWATI SUGIARTO  
No. Mhs/ NIM : 11208241033  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Pujiwiyan, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN AKOR PADA ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE KODALY DALAM EKSTRAKURIKULER BAND DI SLB N 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 8 April 2015 s/d 8 Juli 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

TIKAWATI SUGIARTO



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 9-4-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SLB Negeri 1 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
5. Ybs.





PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Bintaran Tengah No.3, Yogyakarta. Telepon: Telp. 0274-375539 Fax. 0274-375539

**SURAT KETERANGAN**

NO. 421/138/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta,  
menerangkan bahwa

Nama : **Tikawati Sugiarto**  
NPM : 11208241033  
Sem/Jur/Prodi : VIII/Pendidikan Seni Musik  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang: **Upaya Peningkatan Pembelajaran Akor Pada Anak Tunagrahita Dalam Ekstrakurikuler Band di SLB Negeri 1 Yogyakarta** untuk memenuhi tugas akhir/skripsi di SLB Negeri 1 Yogyakarta dengan cara observasi dan dokumentasi kepada beberapa siswa pada kelas ekstrakurikuler musik pada bulan April s. d. Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 20 Juni 2015

Kepala Sekolah

Tantian Rustandi, S. Pd.

NIP. 19620606 198305 1 018